

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pembangunan bidang kesehatan nasional dapat terlihat pada tujuan *Millenium Development Goals* (MDGs) yang harus di capai pada tahun 2015, di mana Indonesia merupakan salah satu penanda tangan MDGs dalam *World Summit 2000* yang membahas strategi menurunkan kemiskinan dan mewujudkan pemerataan kesejahteraan di dunia. Dari 8 tujuan MDGs terdapat 6 tujuan yang menjadi urusan kesehatan. Kedelapan tujuan tersebut adalah, menurunkan kemiskinan dan kelaparan (termasuk perbaikan gizi), mewujudkan pendidikan dasar universal, meningkatkan kesehatan ibu, menurunkan kematian anak, mengendalikan Angka Kematian Ibu (AKI), malaria, dan Human Immunodeficiency Virus / Acquired Immunodeficiency Syndrome (HIV/AIDS), mewujudkan kesetaraan gender, menjaga kelestarian lingkungan dan menjamin akses terhadap air bersih, melaksanakan kemitraan global termasuk menjamin akses terhadap obat esensial (DepKes RI, 2010). Tujuan *Millenium Development Goals* (MDGs) yang meliputi meningkatkan kesehatan ibu dan menurunkan kematian anak selama ini masih terus diupayakan secara optimal oleh pemerintah (DepKes RI, 2010).

Ibu yang mengalami komplikasi obstetri harus diupayakan memperoleh pelayanan kegawatan obstetri untuk menyelamatkan jiwanya. Untuk itu diperlukan kesiapan sejak awal kehamilan untuk menghadapi kemungkinan terjadinya kedaruratan obstetri pada saat persalinan, khususnya pemilihan penolong persalinan (DepKes RI, 2009).

Data yang diperoleh dari MDG's dalam laporan 2007/2008, menyebutkan setiap tahun sekitar 18.000 perempuan di Indonesia meninggal akibat komplikasi dalam persalinan (DepKes RI, 2009). Dari jumlah kasus kematian ibu hamil atau persalinan tahun 2007 terdapat 36 kasus ibu meninggal dunia saat hamil atau melahirkan dan angka kematian bayi (AKB) tahun 2007 mencapai 19/1000 kelahiran hidup sedangkan target sampai tahun 2013 menurun menjadi

13,05/1000 kelahiran hidup. Pada tahun 2007 angka kematian ibu bersalin berkisar 25 orang di kota Yogyakarta. (Dinkes DIY 2010).

Kehamilan dan komplikasi persalinan adalah penyebab utama kematian pada usia reproduksi sehat hampir di seluruh Indonesia (Saifudin 2002). Faktor penyebab tingginya angka kematian di Indonesia antara lain karena 3 faktor terlambat untuk memutuskan mencari pertolongan baik secara individu, keluarga atau keduanya. Faktor-faktor yang mempengaruhi fase satu ini adalah terlambatnya mengenali kehamilannya dalam situasi gawat, jauh dari fasilitas kesehatan. Dua adalah terlambat mencapai fasilitas pelayanan kesehatan. Faktor-faktor yang mempengaruhi fase dua ini adalah transportasi, kondisi jalan, dan biaya transportasi jalan. Tiga adalah terlambat mendapatkan pelayanan kesehatan yang adekuat. Faktor-faktor yang mempengaruhi fase ini adalah terlambat mendapat pelayanan pertama di rumah sakit (rujukan). Selain itu penyebab tingginya angka kematian di Indonesia juga dikarenakan empat terlalu yaitu terlalu muda hamil, terlalu rapat jarak kehamilan, terlalu sering hamil, terlalu tua hamil (Saifudin, 2002).

Salah satu komponen yang berpengaruh terhadap penurunan Angka Kematian ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah tingkat pendidikan ibu hamil. Hal itu merupakan faktor non teknis yang berperan penting terhadap rendahnya minat ibu dalam persalinannya ditolong oleh bidan atau tenaga kesehatan (Prabowo, 2003). Oleh sebab itu pemerintah mencanangkan program jampersal (jaminan persalinan).

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan penolong persalinan seperti tingkat serta ketersediaan dan keterjangkauan fasilitas kesehatan, dorongan dari keluarga, tokoh agama, tokoh masyarakat dan tingkat pengetahuan ibu tentang informasi kesehatan selama kehamilan, persalinan, dan nifas (Juariah, 2009).

Dari hasil studi pendahuluan yang peneliti laksanakan pada tanggal 12 April 2012 di RB Widuri, Yogyakarta, diperoleh data jumlah ibu hamil yang berkunjung sebanyak 65 ibu hamil selama 1 bulan. Dari 65 ibu hamil tersebut peneliti mewawancarai 10 ibu hamil dengan riwayat kehamilan normal tanpa

komplikasi, isi wawancara berkaitan dengan rencana pemilihan penolong persalinan, hasil wawancara menunjukkan 6 ibu hamil berencana melakukan persalinannya di Rumah Sakit (Dokter), 4 ibu di Rumah bersalian/BPS (Bidan).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Gambaran karakteristik ibu hamil dalam memilih penolong persalinan di RB Widuri Widoro Triharjo Sleman Yogyakarta”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin mengetahui “Bagaimanakah gambaran karakteristik ibu hamil dalam memilih penolong persalinan di RB Widuri Widoro Triharjo Sleman Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini untuk mengetahui bagaimanakah gambaran karakteristik ibu hamil dalam memilih penolong persalinan di RB Widuri Widoro Triharjo Sleman Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya karakteristik responden berdasar pendidikan di RB Widuri Yogyakarta tahun 2013.
- b. Diketuainya karakteristik responden berdasar pekerjaan di RB Widuri Yogyakarta tahun 2013.
- c. Diketuainya karakteristik responden berdasar penghasilan (sosial ekonomi) di RB Widuri Yogyakarta tahun 2013.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wacana ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu kebidanan gambaran karakteristik ibu hamil yang memilih penolong persalinan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bidan

Sebagai masukan dan informasi dalam meningkatkan kewaspadaan dalam melakukan pertolongan persalinan sehingga lebih optimal dalam pelayanan.

b. Bagi Ibu hamil

Sebagai masukan informasi tentang pemilihan penolong persalinan sehingga ibu lebih tahu mengenai jenis penolong persalinan.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang Gambaran karakteristik ibu hamil dalam memilih penolong persalinan, terutama bagi mahasiswa di institusi pendidikan, dan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

1 Keaslian Penelitian

1. Penelitian Fitriani, I (2004) tentang hubungan antara umur ibu dengan paritas terhadap pemilihan penolong persalinan Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung Kidul tahun 2003. Jenis penelitian ini bersifat *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Analisis data *chi square*. Hasil penelitian bahwa ternyata umur ibu serta paritas memiliki hubungan dalam pemilihan penolong persalinan di Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung Kidul tahun 2003. Perbedaan dengan penelitian ini adalah perbedaan waktu, tempat, sampel dan pengambilan data.
2. Penelitian Hafizah, (2001) Judul tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan keputusan ibu dalam pemilihan penolong persalinan di rumah di desa Sardonoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman tahun 2001. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data *diskriptif prosentase*. Hasil dari penelitian ini adalah ternyata faktor sosial ekonomi dan faktor

pengetahuan merupakan faktor yang paling menentukan dalam pemilihan penolong persalihan di desa Sardonoarjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman tahun 2001. Perbedaan dengan penelitian ini adalah perbedaan waktu, tempat, sampel dan pengambilan data.

3. Penelitian Cendy Sistarani, (2007) tentang gambaran karakteristik pada ibu hamil yang mengalami Hiperemesis Gravidarum di Rumah Sakit Umum Daerah Karawang Tahun 2007-2008. Penelitian ini menggunakan metode data sekunder untuk mengetahui karakteristik ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum di Rumah Sakit Umum Daerah Karawang Tahun 2007-2008. Hasil dari penelitian ini adalah ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum, sebagian besar terjadi pada hiperemesis gravidarum tingkat I yang sebagian besar dipengaruhi oleh faktor status tidak bekerja ibu. Perbedaan dengan penelitian ini adalah perbedaan waktu, tempat, sampel dan pengambilan data.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YAHYAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YAHYAN
YOGYAKARTA